

**PROPOSAL**

**PENGGUNAAN METODE SQ3R BERBASIS CERITA RAKYAT PADA  
SISWA KELAS TINGGI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 TEBABAN**



Oleh:

**LISKA WAHYUNI**

**190102055**

Penelitian ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk melakukan penelitian di sekolah dasar (SD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)**

**UNIVERSITAS HAMZANWADI**

**2022/2023**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mengajarkan kemampuan dasar terkait membaca dan menulis. Fungsi mata pelajaran Bahasa Indonesia ialah sebagai pembinaan kesatuan dan persatuan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan seni serta mengembangkan kemampuan bernalar. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa indonesia memungkinkan manusia untuk saling berkomunikasi, saling berbagi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan intelektual.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi kedalam beberapa jenis di antaranya adalah membaca lanjut. Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut menekankan siswa untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman.

Keterampilan membaca pemahaman juga harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Semua mata pelajaran membutuhkan keterampilan membaca pemahaman untuk memperoleh informasi dan ilmu pengetahuan dari mata pelajaran tersebut. Keterampilan membaca pemahaman yang rendah akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Sehingga untuk memperoleh hasil belajar yang

tinggi, peserta didik harus memiliki keterampilan membaca pemahaman yang baik. Sebagaimana yang disampaikan dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa “salah satu prinsip penyelenggaraan pendidikan adalah pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap warga masyarakat”. Artinya, keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik mulai dari jenjang sekolah dasar. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dari pendidik untuk mengetahui keterampilan membaca pemahaman peserta didik. Dalam hal ini pendidik mempunyai peranan penting untuk membimbing peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Membimbing peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Pendidik perlu memiliki keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didiknya. Keterampilan atau kompetensi pendidik meliputi suatu cara/metode maupun penggunaan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan agar peserta didik dapat lebih mudah mendapatkan informasi maupun ilmu pengetahuan dari berbagai sumber. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman, umumnya pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dan belum bervariasi.

Pemilihan metode yang baik akan berbanding lurus dengan penguasaan makna bacaan, akan tetapi pada umumnya peserta didik dan guru belum mampu menerapkan metode membaca tertentu. Hal tersebut sebagaimana yang terjadi dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas V SD Negeri 1 Teaban.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas V SD Negri 1 Tebaban tahun ajaran 2022/2023 dengan melakukan observasi dan wawancara kepada guru kelas, ibu Hidayatul Rohmi diperoleh informasi bahwa dalam kelas masih ada peserta didik yang belum lancar membaca sehingga kegiatan membaca pemahaman peserta didik belum menunjukkan hasil yang maksimal. Pembelajaran yang biasa pendidik lakukan yaitu hanya dengan menggunakan metode ceramah. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran khususnya membaca, karena kegiatan yang dilakukan hanya terpaku pada satu aturan yaitu mengerjakan soal tanpa memahami isi teks bacaan tersebut. Pendidik yang berperan sebagai fasilitator di kelas, diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan tersebut sesuai karakteristik dan tingkat perkembangan peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajar.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman adalah metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)*. Di dalam buku karangan Syaiful Sagala metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* merupakan kiat yang secara spesifik dirancang untuk memahami Teks. Metode tersebut dikembangkan oleh Francis P. Robinson dari Ohio University pada tahun 1941. Pembelajaran dengan metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* dilaksanakan secara bertahap mulai dari survey Bacaan (*survey*), menyusun pertanyaan dengan memperkirakan hal-hal penting Dalam bacaan (*question*), membaca (*read*), menjelaskan (*recite*) dan meninjau Ulang teks, pertanyaan dan jawaban (*review*).

Metode membaca *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar untuk semua Mata pelajaran. Tahapan-tahapan dalam metode *SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review)* yang digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman dapat membantu pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan lebih baik sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahamannya. Pentingnya penerapan metode *SQ3R (Survey, Question,*

*Read, Recite, Review*) dapat membuat siswa lebih siap mengaktualisasi diri di berbagai bidang sehingga mereka mampu menjawab tantangan globalisasi.

Untuk lebih memahami bacaan menggunakan metode *SQ3R* (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) di bantu dengan cerita rakyat karena cerita rakyat adalah salah satu kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang dapat dipisahkan dari bahasa masyarakat itu sendiri.

Bentuk-bentuk kearifan lokal di Indonesia sangatlah beragam, mulai dari tradisi lisan, tradisi tulis dan yang tidak tergolong keduanya. Contoh kearifan Lokal adalah suatu gagasan, nilai-nilai, pandangan daerah yang bersifat bijaksana, Penuh kearifan, bernilai baik, berdaya guna tertanam dan diikuti oleh masyarakat daerah setempat sebagai cara untuk menghadapi tantangan pengaruh dari luar. Karya sastra nusantara, seperti cerita rakyat, ungkapan, pantun, nyanyian, legenda, tarian, permainan tradisional, upacara-upacara adat, pakaian, serta makanan merupakan ragam dari kearifan lokal nusantara yang dimiliki setiap daerah.

Berdasarkan bentuk-bentuk kearifan lokal tersebut, dapat dipilih teks yang berbasis kearifan lokal terutama kearifan lokal daerah Lombok. Teks yang berbasis kearifan lokal terutama kearifan lokal daerah Lombok, dengan memberi nuansa kearifan lokal dalam teks untuk pembelajaran membaca pemahaman, salah satu faktor keberhasilan akan terpenuhi yaitu keberhasilan siswa dalam memahami pembelajaran.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah di kemukakan di atas maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang masih bersifat konvensional (berpusat pada guru).
2. Pembelajaran membaca kurang mendapat perhatian, baik dari pendidik maupun peserta didik.
3. Kemampuan membaca pemahaman peserta didik belum mencapai hasil yang maksimal

### **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti memfokuskan dalam penggunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar negeri 1 teaban dengan rumusan masalah.

1. Bagaimanakah penggunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah dasarnegeri 1 teaban?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui penggunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar negeri 1 teaban

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan kajian metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat yang merupakan bagian dari metode dalam belajar memahami bacaan yang di baca.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah informasi, wawasan dan memperkaya pengetahuan tentang metode belajar membaca, dengan demikian

kita sebagai calon guru dapat mempersiapkan diri dalam hal mengajarkan membaca.

b. Bagi guru

Dapat membantu guru dalam memilih metode yang efektif dalam mengajarkan membaca pada siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai upaya peningkatan kualitas literasi di sekolah

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Membaca**

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Keterampilan membaca di sekolah dasar dibagi ke dalam beberapa jenis, di antaranya adalah membaca lanjut. Tujuan membaca lanjut adalah agar siswa mampu memahami, menafsirkan dan menghayati isi bacaan. Membaca lanjut menekankan siswa untuk memahami makna atau isi bacaan yang dibacanya. Membaca lanjut sering kali dikaitkan dengan membaca pemahaman.

Menurut Tarigan (2015:58) membaca pemahaman merupakan sejenis bacaan yang bertujuan untuk memahami: (a) standar-standar atau norma-norma kesastraan, (2) resensi kritis, (3) drama tulisan, (4) pola-pola fiksi. Menurut Djiwatampu dikutip oleh Andi (2017:16) membaca pemahaman adalah suatu proses membaca sebagai suatu upaya untuk memperoleh makna bacaan yang diarahkan oleh: (a) pengetahuan seseorang yang telah disimpan dalam ingatan jangka panjangnya, dan (b) informasi yang didapat dari bacaan.



Berdasarkan beberapa definisi tentang membaca pemahaman yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah proses pemikiran yang kompleks yang mencakup kemampuan penguasaan makna yang ada dalam buku bacaan. Untuk memahami suatu bacaan ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru salah satunya metode *SQ3R*.

#### **a. Aspek-aspek Membaca di Kelas Tinggi**

Kaitan antara tujuan membaca dengan proses dan kemampuan membaca. Yaitu Menunjukkan bahwa kecepatan gerakan bola mata sewaktu membaca sejalan dengan Perubahan tujuan membacanya. Selain itu, kemampuan seseorang dalam memahami Bahan bacaan secara nyata dipengaruhi oleh tujuan membacanya. Tujuan aspek membaca Yang dirumuskan secara jelas akan mempengaruhi pemerolehan pemahaman bacaan. Seseorang yang mempunyai daya bacaan tinggi, mampu memanfaatkan teknik membaca Yang bervariasi sejalan dengan tujuan membaca.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan membaca dapat disarikan menjadi dua, Yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan kedua faktor tersebut faktor Internal seseorang lebih dominan mempengaruhi keberhasilan membaca daripada faktor Eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan membaca adalah sesuatu Yang ada pada diri si pembaca, seperti kesehatan fisik, terutama kesehatan mata, minat Dan motivasi membaca, niat dan

tujuan membaca, kebiasaan dalam membaca, dan Skemata pembaca terdapat bacaan yang tersedia. Adapun faktor eksternal yang Mempengaruhi hasil membaca adalah seperti bacaan yang digemari, keterbacaan wacana Yang dibaca, dan lingkungan tempat membaca, seperti keberhasilan, kenyamanan, Ketersediaan alat pelengkap ruangan tempat membaca, dan cahaya matahari atau lampu Ruangan.

Aspek-aspek tersebut sebagai berikut:

- 1) Aspek sensori, yakni kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yaitu aspek kemampuan untuk menginterpretasi apa yang Dilihatnya sebagai simbol atau kata.
- 3) Aspek sekuensial, yaitu kemampuan mengikuti pola-pola urutan, logika, dan Gramatikal teks.
- 4) Aspek asosiasi, yakni aspek kemampuan mengenal hubungan antara simbol dan Bunyi, dan antara kata-kata yang dipresentasikan.
- 5) Aspek pengalaman, yakni aspek kemampuan menghubungkan kata-kata dengan Pengalaman yang telah dimiliki untuk memberikan makna.
- 6) Aspek berpikir, yaitu kemampuan untuk membuat interferensi dan evaluasi dari Materi yang dipelajari.
- 7) Aspek belajar, yakni aspek kemampuan untuk mengingat apa yang telah dipelajari Dan menghubungkannya dengan gagasan dan fakta yang baru dipelajari.
- 8) Aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca yang Berpengaruh terhadap keinginan pembaca.

## **2. Metode SQ3R**

Membaca *SQ3R* merupakan suatu metode membaca yang Sangat baik untuk kepentingan membaca secara intensif dan rasional. Metode *SQ3R* menurut Syah dikutip oleh Samsiyah (2016:30) pada prinsipnya merupakan langkah prosedural untuk mempelajari dan memahami Isi teks dalam buku, artikel dan lain-lain. Metode *SQ3R* dikembangkan oleh

Francis P. Robinson, seorang guru besar Psikologi dari Ohio State University sejak tahun 1941. Nurhadi dikutip oleh Samsiyah (2016:30) memberi istilah baku (Survei, Tanya, Baca, Katakan, Ulang). Metode ini lebih tepat diperlukan untuk keperluan studi. Karena metode ini dirancang menurut jenjang yang memungkinkan Siswa untuk belajar sistematis dan efisien. *SQ3R* merupakan Singkatan dari *Survei, Question, Read, Recite Review*. Langkah-Langkah mempelajari teks (bacaan) meliputi:

- 1) *Survei*, yaitu memeriksa atau meneliti seluruh teks.
- 2) *Question*, yaitu menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan dan teks
- 3) *Read*, maksudnya membaca teks secara aktif untuk mencari
- 4) *Recite*, maksudnya menghafal atau memahami setiap jawaban yang telah ditemukan.
- 5) *Review*, maksudnya meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang sudah tersusun

Manfaat metode *SQ3R* secara umum adalah mendorong seseorang untuk dapat memahami apa yang dibacanya yaitu pemahaman yang didapat dari inti sari atau kandungan pokok yang ada dalam buku. Metode ini juga membantu siswa menyeleksi buku Sesuai keperluan dan kebutuhan siswa tersebut.

Syah dikutip oleh Samsiyah (2016:31) mengungkapkan bahwa metode *SQ3R* Bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar. Menurut Tarigan dikutip oleh Elvi (2022:52) langkah-langkah dalam tahap membaca *SQ3R* yaitu:

### **a. *Survei* (Peninjauan)**

Langkah pertama yang dilakukan dalam metode *SQ3R* ialah *survei*. Dalam bahasa Indonesia, *survei* merupakan padanan kata dari *survei* yang berarti teknik riset dengan memberi batas yang jelas atas data, penyelidikan, dan peninjauan. *Survei* (menyelidiki) atau pra baca adalah teknik untuk mengenal bahan sebelum membacanya secara lengkap, dilakukan untuk mengenal organisasi dan ikhtisar umum yang akan dibaca dengan maksud untuk: a) Mempercepat menangkap arti, b) Mendapat abstrak, c) Mengetahui ide-ide yang penting, d) Melihat susunan (organisasi) bahan bacaan tersebut, e) Mendapatkan minat perhatian yang seksama terhadap bacaan, dan f) Memudahkan mengingat lebih banyak dan memahami lebih mudah.

Dalam kegiatan *survei* (prabaca) ini dilakukan dalam beberapa menit tujuannya untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan menyeluruh yang langsung tampak oleh mata. Kegiatan survey tersebut bertujuan untuk memperoleh kesan atau gagasan umum tentang isinya. Kegiatan *survei* ini selain dilakukan terhadap sebuah buku yang akan dibaca, juga dapat dilakukan untuk melihat suatu artikel di koran atau majalah. Ada beberapa macam *survei*, yaitu *survei* buku, *survei* bab, *survei* artikel, *survei* klipng.

Sebelum membaca, biasanya orang menyediakan waktu beberapa menit untuk mengenal keseluruhan anatomi buku. Caranya dengan membuka-buka buku secara cepat dan keseluruhan yang langsung tampak.

Anatomi buku meliputi: (a) Bagian pendahuluan, seperti halaman judul (judul, nama pengarang, penerbit, tempat penerbit, tahun terbit, dan sebagainya), daftar isi, halaman ucapan terima kasih, daftar, tabel, dan daftar gambar (jika ada daftar tabel, grafik, dan gambar), barang kali juga halaman yang berisi persetujuan yang berwenang menerbitkan buku tersebut, dan abstraksi; (b) Bagian isi buku, yang menggambarkan urutan dan tata penyajian isi buku; (c) Bagian akhir buku, yaitu berisi kesimpulan, saran atau rekomendasi, daftar pustaka, dan indeks.

Langkah-langkah dalam survey menurut Tarigan, yaitu periksalah keseluruhan tugas yang diberikan kepada Anda. Perhatikanlah judul serta sub judul bab utama. Perhatikanlah organisasi bab tersebut. Bacalah secara sekilas paragraf pertama; mungkin merupakan suatu pendahuluan yang bermanfaat bagi tugas itu. Bacalah sekilas paragraf terakhir, yang mungkin saja merupakan ringkasan atau rangkuman yang berharga. Lihat dan perhatikanlah gambar-gambar, fotografi-fotografi, lukisan-lukisan para seniman, peta, grafik, diagram yang ada; semuanya itu telah direncanakan untuk menolong pembaca memahami bab tersebut.

**b. *Question* (Tanya)**

Langkah kedua dalam metode *SQ3R*, yaitu *question*. Dalam bahasa Indonesia, question berarti pertanyaan atau tanya. *Question* dapat diartikan sebagai mengajukan pertanyaan tentang yang dibaca dengan mengubah sub judul menjadi pertanyaan. Bersamaan pada saat survey, ajukan pertanyaan-pertanyaan tentang isi bacaan, misalnya dengan mengubah

judul dan subjudul menjadi sebuah pertanyaan. Kita dapat menggunakan 5W+1H (*What, Who, Where, When, Why, dan How*). Pada waktu survey buku, pertanyaan kita mungkin masih terlalu umum, tetapi pada waktu *survei* bab, pertanyaan kita akan lebih khusus. Tujuan pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah membuat (pembaca lebih aktif dan lebih mudah menangkap gagasan yang ada. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membangkitkan keingintahuan kita, sehingga lebih meningkatkan pemahaman dan mempercepat penguasaan seluruh isi bab.

Sering kali di saat seseorang dihadapkan oleh sebuah bacaan, terjadi timbulnya pertanyaan pada diri sendiri yang berkaitan dengan bacaan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan itu dapat menuntun kita memahami bacaan dan mengarahkan pikiran pada isi bacaan yang akan dimasuki sehingga dapat bersikap aktif, tidak hanya mengikuti saja apa yang dikatakan pengarang. Kita boleh mengkritik dan mempertanyakan apa yang dikatakan pengarang sambil nanti melihat buktinya. Pengalaman telah menunjukkan bahwa apabila kita membaca untuk menjawab sejumlah pertanyaan maka kita membaca lebih hati-hati serta saksama dan kita akan mengingat lebih baik apa yang kita baca.

### **c. *Read* (Membaca)**

Langkah ketiga dalam metode *SQ3R*, yaitu *read*. Kata *read* dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai baca atau membaca. Pada langkah ketiga ini membaca mencari jawaban berdasarkan pertanyaan-pertanyaan. Pada tahap ini Konsentrasikan pada penguasaan ide pokok. Kita dapat

sedikit memperlambat cara membaca pada bagian-bagian yang kita anggap penting dan mempercepatnya pada bagian yang kurang atau tidak penting. Konsentrasikan diri untuk mendapatkan ide pokoknya serta mengetahui detail yang penting.

Setelah anda menyurvei dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan, anda mulai melakukan kegiatan membaca. Tidak perlu semua kalimat, anda dapat membaca dengan dituntun oleh pertanyaan yang telah dirumuskan. Perlambat cara membaca anda pada bagian-bagian yang penting atau yang anda anggap sulit dan percepat kembali pada bagian-bagian yang tidak penting atau yang telah anda ketahui. Dengan demikian, kegiatan membaca anda relatif lebih cepat dan efektif, tetapi pemahaman yang menyeluruh tentang bacaan atau buku tersebut telah anda dapatkan. Pada langkah ini konsentrasi diri sangatlah penting.

#### **d. *Recite* (Menceritakan Kembali)**

Langkah keempat dalam metode *SQ3R*, yaitu *recite* yang berarti pula sebagai tahap menjawab pertanyaan. Pada kegiatan ini apa yang telah diperoleh dihubungkan dengan informasi yang diperoleh sebelumnya dan kita bersiap diri untuk pembacaan selanjutnya. Pada kesempatan ini kita juga dapat membuat catatan seperlunya. Jika masih mengalami kesulitan, ulangi membaca bab itu sekali lagi. Sekalipun bahan itu mudah dimengerti, tahap mengutarakan kembali hal-hal penting itu jangan dilewatkan agar tidak mudah diungkapkan. Pada tahap ini disediakan

waktu setengah dari waktu untuk membaca. Hal ini bukan berarti pemborosan waktu, melainkan memang penting untuk tahap ini.

Menurut Tarigan *recite* berarti ceritakan kembali dengan kata-kata sendiri. Berhenti dan renungkan kembali apa yang telah ditelaah sebelumnya. Yakinkan diri sendiri bahwa kita dapat membayangkan atau memvisualisasikan organisasi, dasar bab tersebut. Lihat kembali pada catatan-catatan yang telah dibuat dan ingat ide-ide utama yang disarankannya kepada kita. Periksa kembali bab itu dan haruslah dapat meyakini diri sendiri bahwa kita dapat menyatakan dengan tepat isi setiap bagian-bagiannya. Jawablah segala pertanyaan yang telah kita buat pada tahap/langkah kedua (*question*) yang telah diutarakan di atas. Selanjutnya, kita alihkan perhatian pada setiap proses, atau hal-hal lain yang menarik yang harus diingat atau tercakup dalam catatan-catatan kita. Kita harus yakin bahwa kita dapat menjawab setiap pertanyaan yang diajukan pada akhir bab, dan mencoba meramalkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh bapak/ibu guru dalam kuis atau ulangan sehari-hari, pada diskusi kelas ataupun dalam ujian akhir.

**e. Review (Memeriksa Kembali)**

Langkah terakhir atau langkah kelima dalam metode *SQ3R* adalah *review*. *Review* dapat diartikan sebagai tinjauan kembali. *Review* atau mengulangi merupakan kegiatan untuk melihat kembali keseluruhan isi buku. Kegiatan ini bertujuan untuk menelusuri kembali judul dan sub judul atau bagian-bagian penting lainnya dengan menemukan pokok-



pokok penting yang perlu untuk diingat kembali. Tahap ini selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman juga untuk mendapatkan hal-hal penting yang barangkali kita terlewat sebelum ini.

Setelah anda selesai membaca buku secara keseluruhan, tinjau kembali hal-hal penting yang telah anda baca. Temukan bagian-bagian penting yang perlu untuk diingat kembali, terutama hal-hal yang telah diberi tanda atau digaris bawah. Pengulangan kembali ini akan membantu daya ingat anda untuk memperjelas pemahaman terhadap bacaan, juga membantu menemukan hal penting yang mungkin terlewat sebelumnya. Selain itu, kita juga mendapatkan isi buku secara keseluruhan.

Langkah-langkah penerapannya dalam kelas:

- 1) Dalam melaksanakan aktivitas *survei*, guru membantu dan mendorong siswa memeriksa atau meneliti seluruh struktur teks. Tujuannya agar siswa mengetahui panjangnya atau banyaknya teks, judul bagian dan sub bagian, istilah dan lain sebagainya. Siswa dianjurkan untuk menyiapkan kertas dan alat tulis berwarna untuk menandai hal-hal penting untuk dijadikan bahan pertanyaan. Alat tulis berwarna untuk menandai hal-hal penting untuk dijadikan bahan pertanyaan.
- 2) Pada tahap *question*, guru memberi petunjuk dan contoh kepada siswa untuk menyusun pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan dengan bagian-bagian teks yang telah ditandai pada langkah 1.
- 3) Pada aktivitas *read*, siswa ditugaskan untuk membaca teks secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah

tersusun. Membaca aktif berarti membaca yang difokuskan pada paragraf yang diperkirakan mengandung jawaban yang relevan.

- 4) Pada aktivitas *recite*, guru menyuruh menyebutkan lagi jawaban-jawaban atas pertanyaan yang telah tersusun. Siswa dilatih untuk tidak membuka catatan jawaban. Jika ada pertanyaan yang tidak terjawab siswa disuruh tetap menjawab pertanyaan berikutnya sampai seluruh pertanyaan terjawab.
- 5) Pada aktivitas terakhir *review*, guru menyuruh siswa meninjau kembali/ulang seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

Alokasi waktu yang diperlukan untuk memahami teks (bacaan) dengan metode belajar *SQ3R* tidak banyak berbeda Dengan metode lainnya, misalnya dalam satu kali pertemuan (2x35 menit). Akan tetapi hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan metode *SQ3R* diharapkan lebih memuaskan, karena siswa menjadi pembaca aktif dan terarah langsung pada materi pelajaran. Belajar dengan menggunakan metode *SQ3R* lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk:

- 1) Belajar mengembangkan potensi intelektualnya dengan kegiatan yang disusun sendiri untuk menemukan sesuatu diberi kesempatan dalam mengembangkan daya pikir, daya nalar, daya tanggap atas kegiatan yang disusunnya sendiri.
- 2) Terdorong untuk bertindak aktif mencari jawaban atas masalah/pertanyaan yang dihadapinya. Artinya lebih termotivasi untuk belajar aktif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Cara belajar ini mempunyai nilai psikologis yang sangat penting seperti:

- 1) Adanya pengembangan kepercayaan diri pada siswa.
- 2) Keterlibatan mental para siswa dalam kegiatan pembelajaran memberi motivasi yang kuat bagi lahirnya kegiatan yang sungguh-sungguh dari pihak siswa.
- 3) Siswa merasa dipercaya, dihargai sehingga timbul harga diri untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab.

Keunggulan metode *SQ3R* adalah pembaca cenderung lebih mudah memahami isi bacaan dalam waktu relatif cepat metode ini sangat baik bagi pembaca yang belajar membaca lanjut yang sudah dapat berfikir secara abstrak, logis dan sistematis. Sedangkan kelemahan dari metode ini adalah lebih memakan waktu awal karena ada proses survey dan question setidaknya 10 menit pertama.

### **3. Cerita Rakyat**

#### **a. Pengertian**

Menurut Nurgiyantoro dikutip oleh Kurniawan & Asman (2019:915) menyatakan cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang secara turun temurun melalui bahasa lisan. Menurut Sutriati dikutip oleh Susani (2017:835) menyatakan Cerita rakyat merupakan cerita dari zaman dahulu yang hidup di kalangan rakyat yang diwariskan secara lisan dan bersifat tradisional. Menurut Danandjaja dikutip oleh Andi (2017:24) cerita rakyat merupakan bentuk karya sastra lisan yang lahir dan berkembang

dimasyarakat tradisional. Cerita rakyat diwariskan secara turun temurun dari mulut ke mulut dalam waktu yang cukup lama sehingga menimbulkan versi berbeda. Berdasarkan beberapa definisi tentang cerita rakyat yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat merupakan cerita turun-temurun dimasyarakat yang diceritakan dari lisan maupun tulisan.

#### **b. Ciri-Ciri**

- 1) Penyebaran dan pewarisannya biasanya dilakukan secara lisan, yakni disebarakan melalui tutur kata dari mulut ke mulut
- 2) Bersifat tradisional, yang disebarakan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar
- 3) Ada dalam versi-versi atau varian yang berbeda
- 4) Bersifat anonim, yaitu nama penciptanya sudah tidak diketahui orang lagi
- 5) Biasanya memiliki bentuk bentuk berumus dan berpola
- 6) Memiliki kegunaan dalam kehidupan bersama secara kolektif
- 7) Memiliki sifat pralogis, yaitu memiliki logika sendiri yang tidak sesuai dengan logika pada umumnya
- 8) Pada umumnya bersifat polos dan lugu, sehingga seringkali kelihatannya kasar, terlalu spontan

#### **c. Jenis-Jenis Cerita Rakyat**

Adapun jenis-jenis cerita rakyat menjadi tiga golongan besar, antara lain:

- 1) Mite (*myte*): adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh orang yang mempunyai cerita. Mite ditokohi oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain atau di dunia yang bukan kita kenal sekarang dan terjadi di masa lampau. Abrams dikutip oleh Haryanto (2020:11) mengatakan bahwa mite merupakan cerita turun-temurun yang dipercayai oleh suatu masyarakat adat tertentu yang pernah terjadi dan yang berhubungan dengan mistis.
- 2) Legenda (*legend*) adalah cerita rakyat yang dianggap sebagai suatu cerita yang sungguh-sungguh terjadi. Biasanya, cerita berhubungan dengan orang suci. Seperti, wali, pahlawan, dan tokoh lain. Menurut Danandjaya dikutip oleh Haryanto (2020:12) mengatakan di samping itu cerita bersifat historis dan secara populer diterima sebagai kebenaran walaupun tidak ilmiah. Sejalan dengan pendapat ini, ahli mengatakan bahwa, legenda adalah cerita yang ditokohi oleh manusia yang ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering kali dibantu oleh makhluk ghaib. Jadi jelas bahwa legenda adalah cerita yang berdasarkan fakta atau kejadian yang ditambah dengan bahan-bahan lain yang bersifat imajinasi.
- 3) Dongeng (*folktale*) adalah cerita rakyat yang dianggap benar-benar terjadi. Dongeng tidak terikat oleh waktu dan tempat.

Menurut dikutip Thomson oleh Haryanto (2020:12) Dongeng diceritakan selain sebagai hiburan, juga digunakan untuk melukiskan kebenaran, berisi ajaran moral dan bahkan beberapa sindiran. Pendapat lain juga mengatakan, bahwa dongeng adalah cerita rekaan yang didalamnya berisi hayalan berperan dengan bebas tidak terikat oleh apapun. Peristiwa yang berlangsung itu tidak mungkin terjadi karena bersifat fantasi.

#### **d. Fungsi Cerita Rakyat**

setiap cerita rakyat mempunyai fungsi serta tujuan yang hendak disampaikan kepada masyarakat. Fungsi dan tujuan tersebut dapat berbeda-beda sesuai dengan pandangan masyarakat, alam dan lingkungannya. Atmazaki mengatakan terdapat empat fungsi cerita, yakni sebagai berikut:

- 1) Cerita dapat mencerminkan pikiran kelompok.
- 2) Cerita rakyat digunakan sebagai pengesahan pungkutan suatu adat kebiasaan kelompok pranata-pranata yang merupakan lembaga kebudayaan masyarakat yang bersangkutan.
- 3) Cerita rakyat berfungsi sebagai alat pengendali sosial atau sebagai contoh alat pengawasan agar norma-norma masyarakat dapat dipatuhi.
- 4) Cerita rakyat dapat berfungsi sebagai pendidikan budi pekerti kepada anak-anak atau sebagai tuntunan dalam kehidupan.

#### **4. Karakteristik pembelajaran di kelas tinggi**

Kelas tinggi adalah siswa yang terdiri dari siswa kelas 4, 5 dan 6. Menurut Anita dikutip oleh Samsiyah (2016:7) esensi proses pembelajaran kelas tinggi sekolah dasar adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan secara logis dan sistematis untuk pembelajaran konsep, dan generalisasi hingga penerapannya (menyelesaikan soal, menggabungkan, menghubungkan, memisahkan, menyusun, mengurutkan, melipat, dan membagi). Banyak strategi belajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas tinggi sekolah dasar, diantaranya: Tanya jawab, latihan atau drill, belajar kelompok, observasi atau pengamatan, inquiri, pemecahan masalah dan discovery. Di kelas tinggi, siswa dapat dibimbing dengan menggunakan pembelajaran konstruktivis, artinya siswa dibimbing untuk mencari, menemukan, menggolongkan, menyusun, melakukan, menyimpulkan sendiri atau berkelompok tentang substansi yang dipelajarinya.

Pengembangan sikap ilmiah pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar dapat dilakukan dengan cara menciptakan pembelajaran yang memungkinkan siswa berani berargumentasi dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa supaya memiliki rasa ingin mengetahui, memiliki karakter yang baik. Kegiatan pembelajaran di kelas tinggi sekolah dasar banyak menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Karakteristik pembelajaran kelas tinggi di sekolah dasar terlihat bahwa selain dituntut aktivitas yang tinggi. Kemampuan siswa dalam melakukan

kegiatan pembelajaran seperti tahapan Penyelidikan, melakukan pemecahan masalah dan sebagainya.

**a. Teknik-teknik mengajarkan cerita rakyat pada siswa kelas tinggi**

- 1) Mendengarkan cerita
  - a) Mendengarkan cerita dari rekaman.
  - b) Mendengarkan cerita yang dibacakan guru.
- 2) Siswa membaca cerita.
- 3) Mengikhtisarkan cerita (meringkas cerita, membuat sinopsis)
- 4) Siswa bertukar pengalaman, kegiatan ini dilakukan setelah siswa membaca atau mendengarkan cerita.
- 5) Siswa menganalisis cerita

Teknik menganalisis cerita merupakan teknik lanjutan, teknik ini pun dilakukan setelah mendengarkan atau membaca cerita. Yang dianalisis yaitu unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik.

**B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan penelitian yang relevan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

Endang & Dewi (2022) yang meneliti tentang “implementasi teknik *SQ3R* disertai media cerita bergambar pada pembelajaran keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar”. Jenis metode penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut menggunakan observasi, wawancara, kuosioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa



Perencanaan pembelajaran seperti silabus, RPP dan media tersusun dan terencana dengan baik. Proses pembelajaran menciptakan kondisi suasana yang efektif, berjalan dengan lancar dan menyenangkan, siswa merespon pembelajaran dengan respon sangat positif. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Namun yang membedakannya adalah penelitian ini menggunakan metode *SQ3R* disertai media cerita bergambar. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat.

Annisa, Suwarjo & Siswantoro (2013) yang meneliti tentang “peningkatan aktivitas dan keterampilan membaca cerita melalui penerapan metode pembelajaran *SQ3R*”. Jenis metode penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data serupa dengan peneliti. Teknik pengumpulan data tersebut menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam keterampilan membaca. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Namun yang membedakannya adalah penelitian ini menggunakan metode *SQ3R*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat.

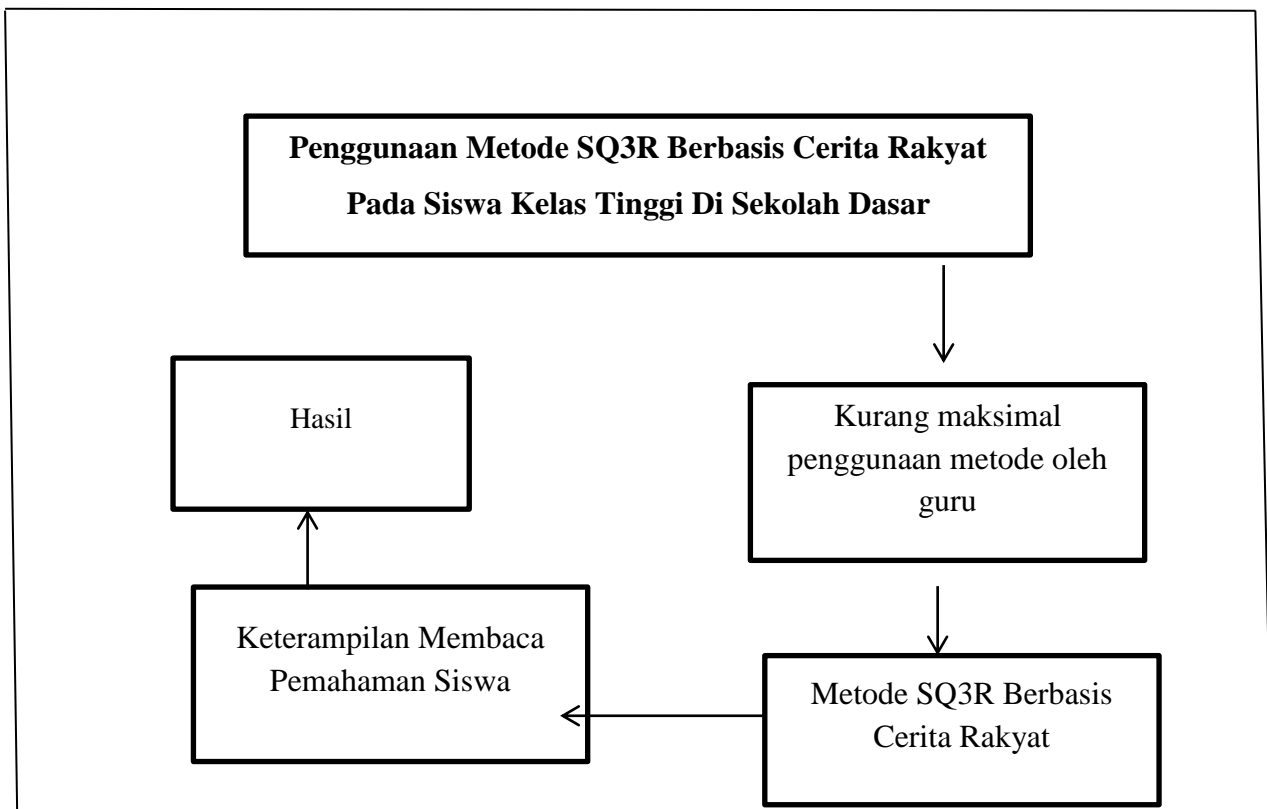
Yesika, Pribowo & Afiani (2020) yang meneliti tentang “analisis model pembelajaran *SQ3R* dalam meningkatkan membaca pemahaman siswa

sekolah dasar”. Jenis metode penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan cara mencari jurnal dan skripsi yang relevan dari media elektronik sesuai dengan judul penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam keterampilan membaca. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama-sama meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Namun yang membedakannya adalah penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat.

### **C. Alur Pikir**

Belajar memahami bacaan guru harus menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan metode yang tidak maksimal dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam membaca. Ada beberapa metode yang dapat digunakan guru dalam mengajarkan Keterampilan membaca pemahaman salah satunya metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat. Menurut Muhibbinsyah dikutip oleh Aisah & Setyawan (2021:50) Metode *SQ3R* merupakan metode pembelajaran yang praktis untuk diaplikasikan dalam berbagai pendekatan proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Metode *SQ3R* ini dapat diterapkan pada mata pelajaran yang mencakup banyak bacaan, agar siswa dapat memahami konsep dan makna yang terkandung dalam bacaan. Siswa tidak hanya menghafal tapi membaca dengan teliti dan memahami bacaan, juga belajar dari pertanyaan yang diajukan oleh guru dan diskusi melalui

survey ataupun belajar kelompok. Dengan bantuan cerita rakyat siswa lebih mudah memahami apa yang dibaca sebab cerita rakyat menggunakan bahasa daerah. Menurut Hutomo dikutip oleh Windriani (2020:7) menyatakan cerita rakyat diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Cerita rakyat merupakan bagian dari sastra daerah, yakni sastra yang biasanya diungkapkan dalam bahasa daerah. Cerita rakyat sangat digemari oleh warga masyarakat karena dapat dijadikan sebagai suri tauladan dan pelipur lara, serta bersifat jenaka. Oleh karena itu, cerita rakyat biasanya mengandung ajaran budi pekerti atau pendidikan moral dan hiburan bagi masyarakat



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

#### **D. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penggunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan membaca pada siswa kelas tinggi di sekolah dasar nereri 1 tebabann

## **BAB III**

### **MEODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Alasannya peneliti ingin mendeskripsikan suatu kejadian sesuai dengan keadaan yang di alami langsung oleh subjek peneliti serta menyajikan sumber data tersebut, dalam sebuah uraian data sumber tersebut kedalam sebuah uraian kata, tentang penggunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat dalam meningkatkan keterampilan memahami bacaan siswa kelas tinggi di sekolah dasar. Menurut Sidik dikutip oleh Hamidah & Ain (2022:324) Menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat di capai melalui pencapaian prosedur statistik atau dengan cara kualitatif. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme, organisasi, perangkat sosial dan hubungan kekerabatan. Beberapa data dapat di ukur melalui data sensus, tetapi analisisnya tetap kualitatif.

Menurut Moleong (2018:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk dapat memahami fenomena tentang apa yang sedang di alami oleh subjek penelitian holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks yang khusus dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif ini di gunakan untuk mengetahui dampak penggunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat dalam membentuk

keterampilan memahami bacaan di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan pendekatan kualitatif deskriptif dianggap lebih efektif digunakan dalam penelitian ini karena pendekatan ini dapat digunakan untuk menggali data secara mendalam.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri 1 Tebaban yang berlokasi di Desa Tebaban, Kecamatan Suralaga Kabupaten Lombok Timur. Waktu yang digunakan selama 1 bulan akan melakukan penelitian di SD Negeri 1 Tebaban.

## **C. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Data primer berupa data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan dari sumber utama. Dalam penelitian ini data primer diambil dari hasil observasi dan wawancara

- a. Data observasi meliputi: Pengamatan langsung aktivitas belajar membaca siswa dengan guru.
- b. Data wawancara meliputi: Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 1 Tebaban, guru (wali kelas) tentang belajar membaca di SD Negeri 1 Tebaban.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder berupa data pendukung yang berupa publikasi atau jurnal. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen dan catatan harian. Data sekunder pada penelitian ini meliputi:

- a. Dokumentasi tentang sejarah dan profil SD Negeri 1 Tebaban
- b. Foto dokumentasi kegiatan belajar membaca kelas V SD Negeri 1 Tebaban

#### **D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun Teknik pengumpulan data sebagai berikut:

###### **a. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki. Ada bermacam macam observasi yaitu:

1. Observasi Partisipatif adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Ini juga dibagi empat yaitu partisipasi pasif, moderat, aktif lengkap.
2. Observasi terus terang atau samar samar adalah peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahkan ia sedang melakukan penelitian.
3. Observasi tak berstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistimatis tentang apa yang akan di observasi.

Ketiga macam observasi tersebut peneliti menggunakan observasi terstruktur atau samar-samar yang dimana peneliti memberitahukan kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian

#### **b. Wawancara**

Menurut Moleong dikutip oleh Sidiq & Miftachul (2019:59) , wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam wawancara dalam penelitian ini peneliti ini menggunakan wawancara tidak terstruktur agar dalam proses wawancara tidak kaku atau canggung tujuannya adalah supaya lebih santai namun tetap mendapatkan data.

Wawancara yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 1 Tebaban mengenai belajar memahami bacaan siswa mengalami kesulitan dalam belajar membaca karena kesibukan orang tua sehingga siswa di rumah tidak ada yang mengajarkan. Saat di sekolah siswa yang belajar membaca belum mendapatkan prioritas sehingga tidak dapat meningkatkan pemahaman membaca tersebut.

#### **c. Dokumen**

Menurut Moleong (2018: 216) dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang tidak di arsipkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumen dalam penelitian di gunakan sebagai sumber data yang di manfaatkan untuk menguji, menafsirkan dan



meramalkan. Dokumentasi yang dilakukan oleh penelitian ini adalah berupa foto guru yang sedang mengajar, foto perilaku peserta didik di dalam kelas ketika belajar dan Foto daftar responden penelitian. Dokumentasi menjadi penguatan dari informasi yang di dapatkan dari hasil wawancara dan dari pengamatan secara langsung.

#### **4. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang di gunakan untuk memperoleh data yang di peroleh oleh peneliti agar penelitiannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis. Kedudukan penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Peneliti sebagai instrumen penelitian karena dia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Moleong menyatakan bahwa terdapat tiga instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data, yaitu sebagai berikut:

##### **a. Lembar Observasi**

Peneliti melakukan observasi dilapangan dengan cara mencatat segala hal yang berkaitan dengan penelitian yang di pilih. Selanjutnya peneliti akan mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil observasi yang dilakukan. Pedoman observasi di gunakan untuk membantu peneliti menelaah lebih mendalam tentang cara yang di gunakan dalam pembentukan keterampilan memahami bacaan pada siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar.

Tabel 3.1 kisi- kisi observasi di sekolah

<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Indicator</b>	<b>Hasil observasi</b>
Sarana dan prasarana	1. Kelengkapan fasilitas belajar membaca siswa di sekolah	
	2. Kondisi sumber belajar membaca siswa di sekolah	
Program khusus bagi siswa yang belum lancar membaca	1. Bimbingan secara individu	

#### **b. Lembar Wawancara**

Peneliti harus mendengarkan secara teliti dengan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan dalam melakukan wawancara. Adapun dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas V mengenai keterampilan memahami bacaan di SD Negeri 1 Tebaban. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pertanyaan yang dirangkum dalam angket wawancara, wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan tanya jawab secara langsung oleh responden.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi pedoman wawancara untuk kepala sekolah

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Indikator pertanyaan</b>	<b>Jawaban responden</b>
<b>1</b>	<b>Penerapan SQ3R</b>	1. Apakah anda mengetahui tentang metode SQ3R?	
		2. Apakah sekolah ini sudah menerapkan metode SQ3R?	

		3. Bagaimana menurut anda penerapan metode SQ3R yang dilakukan oleh guru?	
2	Keterampilan membaca	1. Apakah anda mengetahui cara guru mengajarkan keterampilan membaca pada siswa?	
		2. Bagaimana pendapat anda tentang keterampilan membaca?	
3	Cerita rakyat	1. Menurut anda apakah cerita rakyat penting diajarkan di sekolah? Kalau penting kenapa?	

Tabel 3.3 kisi-kisi pedoman wawancara untuk guru

No	Aspek	Indikator pertanyaan	Jawaban responden
1	Keterampilan Membaca	1. Bagaimana ibu/bapak menilai tingkat keterampilan membaca siswa saat ini, dari skala 1 hingga 10? Apa yang membuat ibu/ bapak memberikan penilaian tersebut?	
		2. Bagaimana ibu/bapak mengatasi kesulitan siswa dalam memahami teks ?	
		3. Apakah ibu/bapak memiliki strategi khusus untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa?	
		4. Apakah ibu/bapak memiliki refrensi terhadap jenis teks tertentu( misalnya, cerpe, cerita rakyat, buku pelajaran)? Mengapa ibu/bapak lebih memilih cerita rakyat untuk dibaca siswa?	
2	Cerita Rakyat	1. Menurut ibu/ bapak apakah ada keterkaitan cerita rakyat dengan metode SQ3R?	

		2. Apakah ibu/bapak mengajarkan membaca pemahaman menggunakan cerita rakyat?	
		3. Apakah cerita rakyat bagus untuk beelajar membaca pemahaman?	
<b>3</b>	<b>Penerapan Metode SQ3R</b>	1. Apakah ibu/ bapak mengetahui metode SQ3R/	
		2. Langkah apa saja yang sulit dipahami siswa dalam metode SQ3R? mengapa langkah tersebut sulit dipahami siswa?	
<b>4</b>	<b>Bahasa Indonesia</b>	1. Mengapa metode SQ3R menggunakan mata pelajaran bahasa Indonesia?	

Table 3. 4 Kisi-kisi respon siswa terhadap penerapan metode SQ3R berbasis cerita rakyat.

Berikut tanda ( √) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda

SS= Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
<b>1</b>	Metode yang baru digunakan guru menimbulkan minat saya untuk belajar membaca				
<b>2</b>	Menurut saya metode <i>SQ3R</i> berbasis cerita rakyat dapat meningkatkan keterampilan membaca				
<b>3</b>	Saya sangat senang di ajarkan				

	menggunakan metode <i>SQ3R</i> berbasis cerita rakyat karena dapat meningkatkan keterampilan membaca saya				
4	Saya merasa lebih puas terhadap hasil yang di peroleh dengan metode <i>SQ3R</i> berbasis cerita rakyat yang diajarkan				
5	Belajar keterampilan membaca menggunakan metode <i>SQ3R</i> berbasis cerita rakyat saya merasa lebih fokus				
6	Penggunaan metode <i>SQ3R</i> berbasis cerita rakyat membuat keterampilan membaca saya meningkat				

### c. Dokumentasi

Peneliti telah melakukan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen dan data-data yang berhubungan pembentukan keterampilan memahami bacaan kelas V di SD Negeri 1 Tebaban. Adapun dokumentasi dan data-data yang dikumpulkan oleh peneliti antara lain mengenai profil sekolah, fasilitas sekolah dan kegiatan yang pernah di lakukan guru dan siswa kelas V dalam belajar memahami bacaan.

### E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian merupakan bagian penting dalam penelitian karena dengan analisis data akan diperoleh manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes akan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data adalah proses mengurutkan data, mengorganisasikan data dalam pola kategori dan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya proses pengumpulan data. Adapun tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini meliputi: Menurut Miles and Huberman dikutip oleh Zuchri (2021:161) ada tiga serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yang terdiri dari, sebagai berikut:

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan aspek pada aspek-aspek tertentu.

Catatan lapangan merupakan bentuk yang kompleks, rumit dan kadang belum bermakna catatan lapangan bisa berupa huruf besar, huruf

kecil, angka, dan simbol-simbol yang masih berantakan dan sulit untuk dipahami. Dengan adanya reduksi, maka peneliti merangkum mengambil data yang pokok dan penting membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dalam bentuk simbol-simbol, dibuang karena dianggap tidak penting oleh peneliti. Reduksi data ini dilakukan untuk memilih informasi yang penting dan sesuai dengan tujuan penelitian terkait dengan kegunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat dalam membentuk keterampilan memahami bacaan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Tebaban.

Maka dalam penelitian ini data dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang di peroleh dari informan utama yaitu guru kelas dan siswa kelas V SD Negeri 1 Tebaban yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari informasi penting dengan tujuan penelitian.

## **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan “*the most frequen from of display data for qualitative research data in past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Setelah melakukan penelitian melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga peneliti akan mendapatkan data yang terkait dengan penggunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat dalam membentuk keterampilan memahami bacaan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Tebaban. Data tersebut di sajikan dalam bentuk penyajian data yang sesuai dengan informasi yang di dapatkan. Informasi yang didapatkan seperti bentuk uraian deskripsi dengan penyajian data, maka data tersebut akan mudah di pahami.

### **3. Penarik Kesimpulan (verifikasi)**

Menurut Miles and Huberman menyatakan bahwa kesimpulan awal yang di kemukakan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang keredibel.

Demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif berusaha untuk menjawab rumusan masalah yang telah di rumuskan sejak awal sehingga peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan data yang di peroleh dan yang telah di sajikan. Namun jika tidak sesuai dengan pernyataan peneliti,



maka pertanyaan peneliti dapat di kembangkan setelah peneliti berada di lapangan. Sebab tidak sesuai dengan masalah dan rumusan dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara dan biasa saja berubah atau berkembang pada saat saat peneliti sudah berada di lapangan. Tujuan dari kesimpulan yang di dapatkan peneliti supaya dapat memperjelas deskripsi dan gambaran mengenai penggunaan metode *SQ3R* berbasis cerita rakyat dalam membentuk keterampilan memahami bacaan pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Tebaban.

#### **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur validitas dan memperkuat kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. Ada tiga macam triangulasi yaitu:

##### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber, tiga sumber pemerolehan data yaitu kepala sekolah, guru wali kelas/guru mata pelajaran dan siswa. Kemudian data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan dan dikategorisasikan.

##### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi. Apabila dengan ketiga teknik pengujian menghasilkan data yang berbeda

maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data untuk memastikan data yang benar.

### **3. Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu yang berbeda, maka dilakukan dengan berulang-ulang sampai ditemukan kebenaran dan kepastian datanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Aisah, B., & Setiyawan, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) terhadap Pembelajaran Kelas V SDN Demangan 2 Bangkalan. *Prodiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 1(1), 39-49.
- Amaliah, R. R., Fadhil, A. & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah Dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMA Negeri 44 Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 10 (2), 119-131.
- Andi, F. (2017). Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Rakyat Soppeng Dalam Pembelajaran Bahasa Daerah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Liliraja Kabupaten Soppeng. Skripsi. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Annisa, I. Z., Suwarjo & Siswantoro. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 1 (3), 1-14.
- Endang, S. M., & Dewi L. K. (2022). Penerapan Metode SQ3R Disertai Media Cerita Bergambar pada Keterampilan Membaca Siswa SD. *journal of Nusantara Education*, 1 (2), 80. Doi: <http://dx.doi.org/10.57176/jn.v1i2.6>
- Hamidah, N., & Ain, S. Q. (2022). Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Scaffolding: jurnal pendidikan islam dan multikulturalisme*, 4 (1), 321-332. Doi: <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i1.1331>
- Hardani, dkk. (2020). Metode penelitian kualitatif & kuantitatif. Penerbit: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Haryanto, F. (2020). Analisis Nilai-Nilai Dalam Teks Cerita Rakyat La Golo Si Anak Pemas: Tinjauan Sosiologi Sastra. Tesis. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Khasanah, A & Isah, C. (2016). Peningkatan kemampuan Membaca pemahaman dengan Strategi question answer Relationships (qar) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 1 (2).

- Krissandi, Apri Damai Sagita.dkk. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk anak SD( pendekatan dan teknis )*. Jakarta: Penerbit Media Maxima.
- Kurniawan, S. A., & Asman. (2019). Cerita rakyat sebagai Fragmentaris sastra anak dan kesesuaiannya dengan perkembangan anak. *Prosiding senasbasa*, 3 (2), 914-925. Doi: <https://doi.org/10.22219/v3i2.3266>
- Misnawan, I.W., Parmiti, D. P. & Renda, W.J. (2020). Model Pembelajaran SQ3R Berbantuan Buku Cerita Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3 (2), 285. Doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Moleong, L J,. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nafi'ah, Siti Anisatun. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Depok: Ar-Ruzz Media.
- Putri, Dela dan Elvina. (2019). *Keterampilan Berbahasa Di Sekolah Dasar melalui metode game's*. Penerbit: Qiara Media.
- Rahmawati, A. (2016). Penerapan SQ3R Berbantuan Reka Cerita Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Dan Hasil Belajar Siswa. *Profesi pendidikan dasar*, 3 (2), 127-133.
- Samsiyah Nur. (2016). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Kelas Tinggi*. Penerbit: CV. AE Media Grafika.
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian kualitaitaif di bidang pendidikan*. Penerbit: CV. Nata Karya.
- Susani, R.G. (2017). Teks Cerita Rakyat Sebagai Materi autentik Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sma Kelas X. Tesis. Semarang: Universitas Sanata Dharma.
- Susanti, Elvi. (2022). *Keterampilan Membaca*. Penerbit: IN MEDIA.
- Tarigan, H.G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Widianto, E., & Subyantoro. (2015). Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Klasifikasi Menggunakan Metode SQ3R Dengan Media Gambar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* , 4 (2). Doi: <https://doi.org/10.15294/jpbsi.v4i2.7380>
- Windriani, Y. (2020). Nilai Moral Dalam Cerita Rakyat Wandiyudhiyu Di Kecamatan Wang-Wangi Kabupaten Wakatobi Kajian Sosiologi Sastra. Skripsi. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Wiradinata, H. R., Jaja, H. & Apippudin. (2015). Keefektifan Metode SQ3R Berbasis Teks Bernilai Budaya Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman. *Jurnal Tuturan*, Vol. 4 (1), 722-737. Doi: <http://dx.doi.org/10.33603/jt.v4i1.846>
- Yesika, D. H., Pribowo, F. S. P., & Afiani, K. D. A. (2020). Analisis Model Pembelajaran SQ3R Dalam Meningkatkan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan modern*, 6 (1), 36-46. Doi: <https://doi.org/10.37471/jpm.v6i1.122>